

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Perkembangan pendidikan sejak zaman dahulu sampai sekarang terjadi begitu pesat, mulai ditahun 2001 itu menjadi awal berkembangnya pendidikan abad 21, Dengan berkembangnya pendidikan abad 21 tersebut menjadi titik tolak perubahan pendidikan di Indonesia dari pendidikan konvensional ke pendidikan modern, yang ditandai dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun, untuk merubah pendidikan itu tidak gampang membalikan telapak tangan, karena perubahan ini berhubungan dengan sistem yang sudah ada dan pola pikir setiap individu. Sedangkan pada pendidikan abad 21 itu setiap individu diharapkan lebih solutif dalam menjalankan kehidupan dengan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Sumber daya manusia di Indonesia, khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa haruslah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang mumpuni untuk masa depannya sendiri, salah satunya dengan cara menerapkan berbagai program untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam memecahkan berbagai macam persoalan yang terjadi dalam kehidupannya. Namun jika dilihat kondisinya berbagai upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia hingga sekarang belum memberikan hasil yang optimal, bahkan yang terjadi adalah sebaliknya. Semakin maraknya perkelahian antar pelajar pada beberapa tahun kebelakang menjadi salah satu momen terburuk dalam sejarah pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asep Slamet pada bulan September, yang merupakan salah satu guru SMPN 2 Nagrak mengemukakan bahwa pendidikan di Indonesia memang dianggap sebagai sesuatu yang penting. Tetapi pada proses pembelajaran, masih saja terdapat kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif. Karena untuk melihat keefektifan hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat dengan mengamati siswa dalam menganalisis dan memecahkan

permasalahan yang ada di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Artinya bahwa, kemampuan menganalisis bagi siswa merupakan hal yang penting untuk dimiliki sejak dini sebagai salah satu kompetensi yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan kependudukan yang mungkin terjadi di lingkungannya.

Proses untuk mendapatkan hasil analisis yang baik tentu dapat ditunjang dengan memanfaatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (*high order thinking*) yang dimiliki oleh setiap siswa, karena kedua hal tersebut memang sangat erat kaitannya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa murid di SMPN 2 Nagrak yang memberikan penjelasan bahwa Jarang sekali guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, ada satu atau dua orang guru saja yang menggunakan media seperti *powerpoint* dan itupun hanya tulisan-tulisan seperti biasa. Kalau ada PR dari guru kita tinggal buka HP dan *search* di *google* dan tugas bisa cepat selesai. Tapi pada jam sekolah kami tidak bisa membawa HP karena dilarang aturan sekolah, dan itu membuat bingung apabila ada guru yang memberikan tugas yang harus diselesaikan disekolah.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan murid tersebut, kemampuan siswa dalam menganalisis suatu permasalahan maupun tugas yang diberikan guru akan terancam tidak meningkat sesuai dengan tujuan dan harapan pembelajaran. Salah satu kasus yang terjadi dikemukakan *Mckinsey Indonesian's Today*, dalam (F.R Jauhariyyah, H. Suwono, 2013) bahwa kemampuan analisis siswa di Indonesia masih tergolong rendah, dengan memberikan penjelasan bahwa pelajar Indonesia yang mempunyai kemampuan analisis hanya sebanyak 5% saja, karena sebagian besar hanya pada kemampuan mengetahui atau kemampuan memahami (C2) dalam ranah kognitif menurut Bloom. Karena pada dasarnya, keberhasilan proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu siswa dapat memecahkan permasalahan untuk meningkatkan kualitas pribadinya agar mejadi sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang baik. Kompetensi atau ketercapaian keberhasilan pembelajaran tersebut sudah ditentukan

Taufik Yogaswara, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO HITAM PUTIH TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 2 NAGRAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

baik oleh kurikulum maupun oleh guru sebagai dasar. Dengan kata lain mendesain kurikulum adalah hal yang sangat penting dalam (Rosman, Alias, Nazri, & Rahman, 2008). Dengan kata lain apabila kompetensi atau ketercapaian dapat terpenuhi, maka siswa akan mendapatkan hasil yang optimal. Begitu pentingnya kemampuan analisis, tidak hanya pada aspek pembelajaran disekolah saja, tetapi pada kehidupan bermasyarakat dan berbisnis kemampuan analisis juga menjadi faktor yang penting didalamnya. Salah satu contohnya kemampuan analisis dibutuhkan juga pada kompetensi seorang pustakawan, jenis kemampuan analisis yang mungkin berguna di lingkungan perpustakaan meliputi analisis sistem bisnis, analisis kebutuhan dan analisis sistem informasi (Stambaugh, 2013). Menurut Sistem Pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003) memberikan penjelasan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Penjelasan pembelajaran di atas memberikan penekanan bahwa keempat elemen tersebut menjadi fokus perbaikan dan pengembangan yang harus dilakukan. Proses pembelajaran yang ideal dan optimal yaitu pada saat terjadinya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik yang berada dalam lingkungan belajar untuk memanfaatkan sumber belajar. Sesuatu dapat disebut sebagai hasil belajar apabila mempunyai sebagai berikut: (1) siswa menyadari bahwa dirinya sedang belajar, karena pada kondisi siswa tersebut akan timbul motivasi dalam dirinya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman hingga pada akhirnya melekat dalam diri secara sadar dan bersifat permanen; (2) proses belajar tidak akan berhasil didapatkan tanpa melalui prosesnya terlebih dahulu, karena pengetahuan itu bersifat kompleks hingga setiap individu harus menempuh usaha yang bertahap untuk dapat memahaminya. (3) belajar membutuhkan adanya interaksi yang secara khusus bersifat manusiawi, dengan kata lain terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dengan demikian proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, karena didalamnya terjadi proses transfer informasi berupa ilmu pengetahuan dari komunikator kepada komunikan baik berupa individu maupun kelompok.

Taufik Yogaswara, 2018

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO HITAM PUTIH TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 2 NAGRAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Effendy (1992:5) “komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media”.

Berdasarkan pengertian di atas, tergambar jelas bahwa media adalah salah satu komponen dalam proses komunikasi. Apabila media yang digunakan sesuai dengan pesan yang disampaikan, komunikasi yang terjadi akan berlangsung baik dan sesuai harapan, begitupun sebaliknya. Sedangkan pada proses komunikasi dalam pembelajaran media yang digunakan adalah media pembelajaran. Media berawal dari kata bahasa latin yaitu *medius* yang berarti perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa arab media merupakan perantara/pengantar pesan dari individu yang mempunyai informasi kepada peneriman pesan. (Arsyad, 2011:3).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Rahayu, DN, & Tatalia, 2016) memberikan gambaran awal kepada peneliti bahwa dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa media foto mempunyai pengaruh yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasif. Sebelum menggunakan media foto tingkat penguasaan siswa hanyalah 55%, kemudian setelah menggunakan media foto tingkat penguasaan siswa meningkat menjadi 75%. Dengan demikian media foto mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar.

Oleh karena itu media sangat erat dan memang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran, karena media adalah komponen penting sebagai penentu ke keberhasilan proses pembelajaran. Berbagai manfaat yang didapatkan dari media sejak dahulu sampai sekarang dalam proses pembelajaran memang membuktikan bahwa media mampu memelihara aktifitas belajar aktif dan produktif. Media yang paling mendasar dan paling sering digunakan adalah media visual, yaitu media penyampaian pesan melalui *image* atau gambar. Gambar yang baik tentu saja diambil dengan teknik yang baik pula yang sering kita dengan fotografi.

Taufik Yogaswara, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO HITAM PUTIH TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 2 NAGRAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Fotografi hitam putih adalah kegiatan/proses menciptakan gambar monokromatik yang menggunakan teknik dalam fotografi. Kamera yang dapat digunakan sangat beragam, mulai dari kamera yang masih menggunakan film maupun kamera digital yang sudah berkembang pesat sekarang ini. Hasil dari foto hitam putih sangat ditentukan dari cahaya yang ditangkap oleh sensor sehingga menjadi gambar/adekan yang mempunyai pesan tersendiri. *Hachette Magazine* dalam *Popular Photography (1998)* memberikan pandangan terhadap foto hitam putih bahwa sangat erat kaitannya dengan alasan kesederhanaan yang diberikan. Dalam foto hitam putih terdiri dari spektrum nonkromatik tonal yang menekankan pada pola hitam, putih, dan abu-abu yang dapat meminimalisir warna untuk memberikan fokus kepada elemen tekstur, elemen garis, bentuk, dan cahaya.

Fotografi hitam hanya terdiri hanya dari dua warna yaitu hitam dan putih, yang membedakannya hanya terdiri dari kepekatan dan gradasi warna yang membentuk gambar dalam karya foto itu sendiri. Warna dalam fotografi hitam putih tidak ada yang bersifat salah, karena gambar yang dihasilkan bergantung pada temperatur cahaya. Oleh karena itu setiap orang yang menikmati hasil karya foto hitam putih akan lebih fokus dan tertuju pada “*tone*” yang dihasilkan. Gradasi warna, bentuk, dan garis merupakan andalan dari fotografi hitam putih yang diikuti dengan kombinasi yang baik dari setiap unsurnya. Hal tersebut yang membuat foto hitam putih memberikan pesan dengan cara membangun irama dalam karyanya, maka seringkali pada foto hitam putih sangat kuat dalam penyampaian pesan dan terasa lebih dramatis dari foto berwarna biasa.

Dengan demikian bisa menjadi solusi untuk meningkatkan proses siswa dalam menganalisis, yaitu dengan cara memanfaatkan media foto hitam putih sebagai media yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Kemudian mata pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, karena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berkaitan dengan cabang ilmu sosial lain, contohnya sosiologi, sejarah, ekonomi, dan geografi. Karena pada dasarnya mata pelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan hal yang

Taufik Yogaswara, 2018

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO HITAM PUTIH TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 2 NAGRAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terjadi di lingkungan masyarakat, sehingga diharapkan dapat diproyeksikan dengan menggunakan media pembelajaran bervariasi, termasuk dengan media foto hitam putih.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial apabila dipelajari dengan baik mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan. Berdasarkan PERMENDIKNAS RI No. 23 tahun 2006 mengenai standar kompetensi lulusan untuk SMP menyebutkan salah satu tujuan mata pelajaran IPS untuk siswa adalah:

“1) Memahami proses interaksi dan sosialisasi dalam pembentukan kepribadian manusia, 2) Mengidentifikasi upaya penanggulangan permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan, 3) Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya dan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan, serta mengidentifikasi berbagai penyakit sosial sebagai akibat penyimpangan sosial dalam masyarakat, dan upaya pencegahannya”

Melihat urgensi tujuan dan manfaat mata pelajaran IPS ini sangat aplikatif konteksnya dengan kehidupan sehari-hari maka peneliti memilih mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan analisis siswa yang signifikan dengan menggunakan media foto hitam putih pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, perlu diadakannya suatu penelitian untuk memberikan informasi lebih jelas dan akurat. Maka peneliti membuat suatu penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Foto Hitam Putih Terhadap Peningkatan Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Nagrak”**.

Taufik Yogaswara, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO HITAM PUTIH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 2 NAGRAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas penggunaan media foto hitam putih terhadap peningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Nagrak?

Secara lebih khusus dan terperinci dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan analisis antara siswa yang menggunakan media foto hitam putih dengan menggunakan media *power point* berbasis teks dilihat pada aspek membedakan pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang konflik dalam kehidupan sosial, di SMPN 2 Nagrak?
- 2) Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan analisis antara siswa yang menggunakan media foto hitam putih dengan menggunakan media *power point* berbasis teks dilihat pada aspek mengorganisasikan pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang konflik dalam kehidupan sosial, di SMPN 2 Nagrak?
- 3) Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan analisis antara siswa yang menggunakan media foto hitam putih dengan menggunakan media *power point* berbasis teks dilihat pada aspek mengatribusikan pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang konflik dalam kehidupan sosial, di SMPN 2 Nagrak?

Taufik Yogaswara, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO HITAM PUTIH TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 2 NAGRAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas penggunaan media foto hitam putih dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Nagrak Kab. Sukabumi. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan analisis antara siswa yang menggunakan media foto hitam putih dengan menggunakan media *power point* berbasis teks dilihat dari aspek membedakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang konflik dalam kehidupan sosial, di SMPN 2 Nagrak.
- 2) Mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan analisis antara siswa yang menggunakan media foto hitam putih dengan menggunakan media *power point* berbasis teks dilihat dari aspek mengorganisasikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang konflik dalam kehidupan sosial, di SMPN 2 Nagrak.
- 3) Mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan analisis antara siswa yang menggunakan media foto hitam putih dengan menggunakan media *power point* berbasis teks dilihat dari aspek mengatribusikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang konflik dalam kehidupan sosial, di SMPN 2 Nagrak.

Taufik Yogaswara, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO HITAM PUTIH TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 2 NAGRAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini terbagi kedalam dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan informasi yang akurat berkaitan dengan kajian keilmuan penggunaan media pembelajaran foto khususnya hitam putih guna membantu meningkatkan kemampuan analisis siswa di SMPN 2 Nagrak.

2) Manfaat Teoritis

a. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yang diteliti adalah dapat dijadikannya penelitian ini sebagai dokumentasi serta referensi guna meningkatkan kemampuan analisis siswa serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan menggunakan media foto hitam putih.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa, motivasi, dan minat belajar siswa di SMPN 2 Nagrak.

c. Bagi Guru

Manfaat Penelitian ini bagi guru bisa menjadi alternatif dan memberikan pengetahuan dalam mengimplementasikan media pembelajaran khususnya foto hitam putih sebagai salah satu media yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa di SMPN 2 Nagrak.

Taufik Yogaswara, 2018

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO HITAM PUTIH TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 2 NAGRAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab yaitu sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah (2016) yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan merupakan pemaparan bahasan yang berkaitan dengan alasan dilaksanakannya penelitian. Bahasan pada bab ini secara lebih jelas terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka merupakan pembahasan yang berkaitan dengan pemaparan teori dan landasan teori yang mendukung penelitian yang dilaksanakan.

BAB III Metode Penelitian merupakan pemaparan dari alur penelitian yang dilaksanakan meliputi pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan yang terlibat, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan hipotesis.

BAB IV Temuan dan Pembahasan merupakan pemaparan mengenai deskripsi hasil dari penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan, Impikasi, dan Rekomendasi merupakan pemaparan dari simpulan yang berisikan poin utama dari hasil penelitian, Implikasi dan rekomendasi penelitian atas penelitian yang dilakukan.